
ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DENGAN PERUSAHAAN INDEKS HIGH DIVIDEND 20 DALAM PENENTUAN KEBIJAKAN DIVIDEN PADA SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Riena Millenia Mahdalena Rambli¹, Jantje J. Tinangon², Christian Datu³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado 95115, Indonesia

E-mail: rienamagdalen@gmail.com

ABSTRACT

Financial performance is one of the company's considerations in determining dividend policy, affected by the opinions and assessments of investors as an external funding source. The purpose of this study is to determine the difference in financial performance using financial ratios, between LQ-45 index and High Dividend 20 index of the Infrastructure sector. This study uses a comparative quantitative approach. The analytical technique used in this study is two-average difference test (independent sample t-test). Based on criteria, there are 7 infrastructure sector companies listed in LQ-45 index and High Dividend 20 index. The results of the study prove that there are significant differences in financial ratios of DER, ROA, NPM, and DPR, while for CR and TATO ratios it is found that there is no significant difference between the two indices in 2017-2019. The analysis conducted shows that the infrastructure sector listed in High Dividend 20 index have better financial performance seen from DER, TATO, ROA, NPM, and DPR ratio, and infrastructure sector companies listed in LQ-45 index have a good performance in terms of CR ratios.

Key Word: financial performance, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Net Profit Margin, and Dividend Payout Ratio.

1. PENDAHULUAN

Dividen merupakan laba yang dibagikan oleh perusahaan sebagai imbal hasil dari kegiatan investasi yang dilakukan investor. Pembagian dividen menjadi suatu masalah krusial yang wajib dipertanggungjawabkan oleh perusahaan sebagai resiko keputusan pendanaan eksternal. Sangat penting bagi perusahaan untuk menetapkan jumlah dividen yang mampu memuaskan investor namun tidak memberatkan *cash flow* perusahaan. Berdasarkan hal ini perusahaan dituntut untuk memperhatikan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan, tanpa mengabaikan tanggung jawabnya kepada investor. Beberapa investor menginginkan dividen yang meningkat atau minimal stabil dari waktu ke waktu, dan pembagian dividen yang tinggi serta sesuai harapan investor sesungguhnya menguntungkan perusahaan tersebut, karena secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa ketika perusahaan memberikan dividen sesuai yang diharapkan oleh investor maka secara langsung telah menaikkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga menyebabkan semakin banyaknya pendanaan eksternal yang diterima perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya saat ini dan rencana pengembangan perusahaan di masa depan.

Terdapat begitu banyak indeks yang dikeluarkan oleh pasar modal sebagai bentuk informasi mengenai kondisi perusahaan kepada investor, dan salah satunya adalah indeks LQ-45. Indeks LQ-45 yaitu indeks yang terdiri dari empat puluh lima saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar dan memiliki kinerja fundamental

perusahaan yang baik sehingga dianggap memiliki kemampuan untuk memberikan return yang sesuai dengan harapan investor. Mengenai return saham dalam bentuk dividen, pasar modal menerbitkan satu indeks yang disebut indeks High Dividen 20 yang terdiri dari 20 perusahaan yang dinilai memiliki dividend yield yang tinggi. Kedua indeks ini memiliki hubungan yang erat disebabkan oleh 90% perusahaan yang tergabung dalam indeks High Dividen 20 tercatat dalam indeks LQ-45. Namun terdapat sekitar 10% perusahaan tercatat dalam indeks LQ-45 tidak termasuk atau tercatat dalam indeks High Dividend 20. Hal ini berarti bahwa terdapat 10% perusahaan yang dinilai memiliki fundamental perusahaan yang baik, namun tidak memiliki return dividen (*dividend yield*) dalam jumlah yang besar menurut penilaian pasar modal. Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 merupakan perusahaan yang berasal dari berbagai sektor, namun ditemui bahwa terdapat beberapa sektor yang bahkan 50% perusahaannya tidak tercatat dalam indeks High Dividend 20. Salah satu diantaranya adalah sektor infrastruktur yang dari 7 perusahaan tercatat dalam indeks LQ-45, hanya terdapat 2 perusahaan diantaranya yang mampu mencatatkan *dividend yield* dalam jumlah yang besar dan tergabung dalam indeks High Dividend 20.

Kinerja keuangan yang diukur dalam skala persentase rasio menampilkan suatu bentuk gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kinerja keuangan yang merupakan dasar paling penting dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan dividen, dapat menjadi salah satu penyebab tidak seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang dinilai memiliki fundamental perusahaan yang baik serta peluang prospek yang baik dimasa depan, mampu mencatatkan return dividen dalam jumlah yang besar, sehingga tidak tercatat dalam indeks High Dividend 20. Pembagian dividen bukan hanya sekedar mengenai besar kecilnya dividen yang diberikan, tetapi mengenai loyalitas perusahaan dalam memutuskan kebijakan dividen yang terlihat dalam *dividend payout ratio*. Mengevaluasi dan memperbaiki kinerja keuangan adalah satu-satunya cara agar perusahaan tetap berada pada posisi yang unggul dalam persaingan bisnis yang mengedepankan penilaian investor terhadap perusahaan melalui seberapa besar laba bersih yang dijadikan sebagai dividen. Selain mampu memberikan kebijakan dividen yang sesuai, sebuah perusahaan dikatakan berhasil jika mampu menghasilkan kinerja keuangan yang baik, yang demikian memiliki seluruh kemampuan untuk mempertahankan kepercayaan investor.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini lebih berfokus pada perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dengan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi, Menurut Weygant, *et all* (2019:3) akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada berbagai pengguna yang tertarik. Menurut *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)* menyatakan, bahwa akuntansi adalah sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Akuntansi Keuangan, Kieso, *et all* (2016:4) menyatakan bahwa akuntansi keuangan adalah proses yang berpuncak pada penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan baik oleh pihak internal maupun eksternal. Pengguna laporan keuangan ini termasuk investor, kreditor, manajer, serikat pekerja, dan lembaga pemerintah. Akuntansi keuangan menyediakan informasi bagi pengambil keputusan eksternal (TM Books, 2019:1).

Laporan Keuangan, Menurut Hery (2016:3) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data

keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan, Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery 2016:113).

Rasio Keuangan, Menurut Hery (2016:138) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Pada dasarnya rasio keuangan (financial ratio) adalah perbandingan (Prihadi 2019:122).

Pasar Modal, Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 Pasar Modal adalah suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 1. Menurut Jogiyanto (2017:387) portofolio efisien (efficient portfolio) dapat didefinisikan sebagai portofolio yang memberikan return ekspektasian terbesar dengan resiko yang tertentu atau memberikan risiko terkecil dengan return ekspektasian yang tertentu. 2. Menurut Jogiyanto (2017:387) portofolio optimal merupakan portofolio dengan kombinasi return ekspektasian dan risiko terbaik.

Teori Kebijakan Dividen, Menurut Brigham dan Houston dikutip dalam Astuti dan Muhammadinah (2018) menyatakan tiga teori dasar kebijakan dividen yaitu *Dividend Irrelevance Theory*, *The Bird in The Hand Theory*, dan *Tax Preference Theory*. Menurut Keown *et all* (2005:158) terdapat beberapa tambahan teori mengenai kebijakan dividen yaitu Teori Residu Dividen, *The Clientele Effect*, Efek Informasi, Biaya Keagenan, dan Teori Ekspektasi.

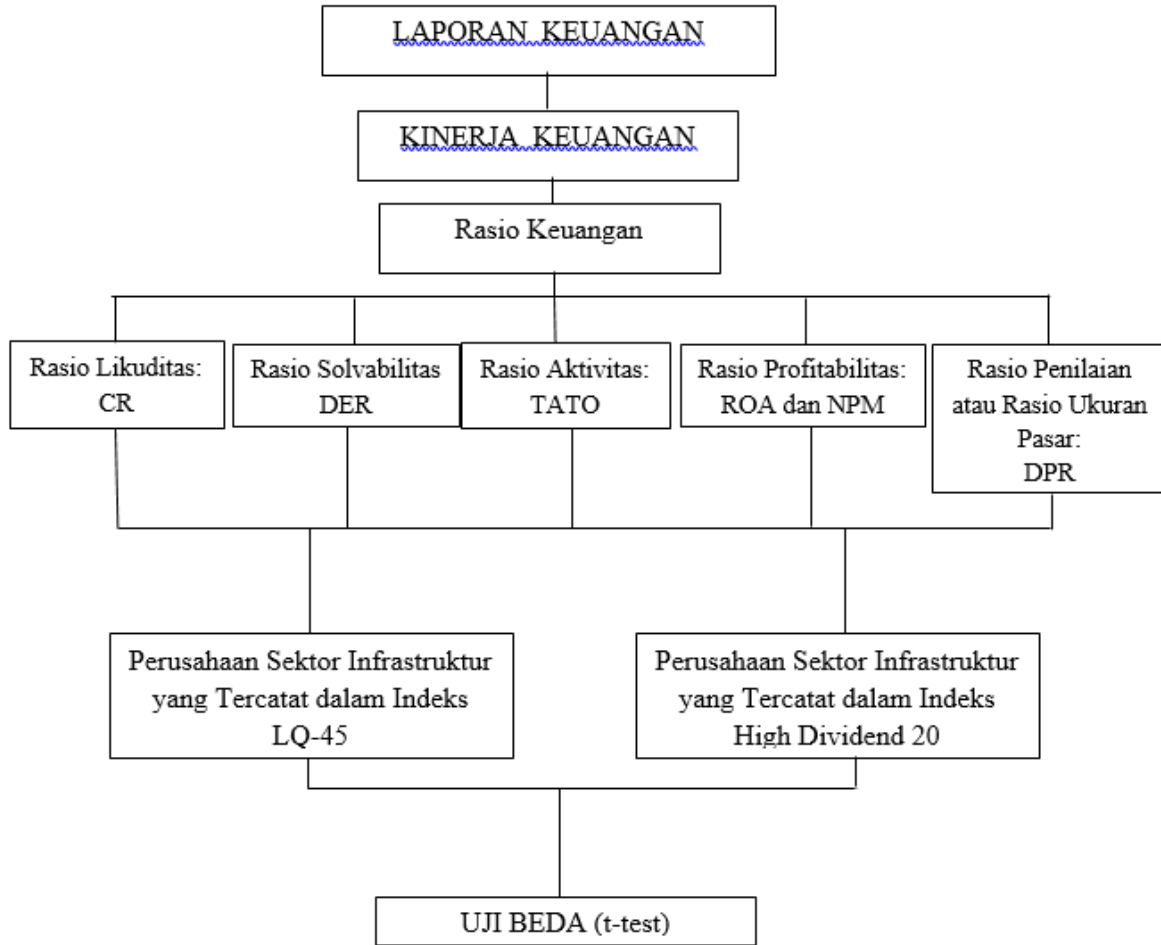
Teori Signaling, Menurut Brigham dan Houston (2011:184), isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Adapun hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu:

- H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan rasio lancar perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan yang tercatat dalam indeks High Dividend 20.
 - H₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan Rasio Hutang Terhadap Modal Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Tercatat dalam Indeks LQ-45 dan yang Tercatat dalam Indeks High Dividend 20.
 - H₃ : Terdapat perbedaan yang signifikan Rasio Perputaran Total Aset perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan yang tercatat dalam indeks High Dividend 20.
 - H₄ : Terdapat perbedaan yang signifikan Rasio Hasil Pengembalian Atas Aset perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan yang tercatat dalam indeks High Dividend 20.
 - H₅ : Terdapat perbedaan yang signifikan Rasio Marjin Laba Bersih perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan yang tercatat dalam indeks High Dividend 20.
 - H₆ : Terdapat perbedaan yang signifikan Rasio Pembayaran Dividen perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan yang tercatat dalam indeks High Dividend 20.
-

Kerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Kajian Teori, 2021

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Penelitian ini menggunakan teknik komparatif deskriptif pendekatan kuantitatif yang lebih berfokus dengan pengujian fenomena menggunakan angka atau data statistik, yang kemudian dibandingkan dengan objek lain dalam satu variabel yang sama.

Populasi dan Sampel, Populasi yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitian ini yaitu perusahaan sektor Infrastruktur yang tercatat pada indeks LQ-45, dan tercatat dalam indeks High Dividend 20.

Metode Sampling, Metode sampling yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Infrastruktur yang tercatat pada indeks LQ-45 selama 2 tahun dan sekarang tercatat pada periode Februari s/d Juli 2021.
2. Perusahaan sektor Infrastruktur yang tercatat pada indeks High Dividend 20 selama 2 tahun, dan sekarang tercatat pada periode Februari 2021 s/d Januari 2022.
3. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit tahun 2017-2019.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel merupakan definisi atau pengertian yang melekat pada masing-masing variabel yang akan dibandingkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rasio Lancar (*current ratio*), rasio dengan hasil persentase untuk mengukur sampai seberapa jauh aset lancar perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rumus menurut Irman, dkk (2020), sebagai berikut: $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
2. Rasio Hutang Terhadap Modal (*debt to equity ratio*), rasio ini menunjukkan persentase kemampuan perusahaan dalam menjamin jumlah utang menggunakan jumlah modal yang dimiliki perusahaan, dengan rumus menurut Zaman (2018) sebagai berikut: $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$
3. Rasio Perputaran Total Aset (*total asset turnover*) rasio yang menggambarkan seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan. Rumus yang digunakan pada penelitian ini menurut Prihadi (2019:156), yaitu:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

4. Rasio Pengembalian Atas Aset (*return on asset*) merupakan alat ukur yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengefektifkan total aset dalam menghasilkan laba. Rumus yang digunakan menurut Widiyanti (2019), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*net profit margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi penjualan perusahaan terhadap laba bersihnya. Rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu menurut Janice dan Nagian (2020), yaitu: $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$

6. Rasio Pembayaran Dividen (*dividend payout ratio*) merupakan persentase laba bersih yang dibagikan perusahaan sebagai imbal hasil atas investasi yang dilakukan investor. Rumus yang digunakan yaitu menurut Santy, dkk (2021), yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Kas}}{\text{Laba Bersih}}$$

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data, Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dan sumber data sekunder, dengan metode pengumpulan data dokumentasi diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan beberapa lainnya diambil dari situs resmi perusahaan yang diteliti.

Metode dan Proses Analisis Data, Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif rata-rata (*mean*) yang mendeskripsikan tingkatan rata-rata kinerja keuangan dan kebijakan dividen masing-masing perusahaan yang diteliti, dan analisis perbandingan dengan uji beda rata-rata (*independent sample t-test*) yang kemudian membandingkan tingkat rata-rata (*mean*) perusahaan yang diteliti. Proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif, menggunakan alat analisis berupa, rata-rata (mean), dan standar deviasi.
2. Uji Homogenitas, merupakan salah satu uji prasyarat yang dilakukan dengan menggunakan Uji Levene dengan syarat:
 H_0 : Nilai signifikansi $\geq 0,05$ menandakan bahwa data dari populasi yang mempunyai varians yang sama / homogen.
 H_1 : Nilai signifikansi $\leq 0,05$ menandakan bahwa data dari populasi yang mempunyai varians yang tidak sama (berbeda) / tidak homogen.
3. Uji Beda Rata-Rata (*independent sample t-test*) Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05 dengan tingkat keyakinan 95%, dengan syarat:
 1. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih dari nilai probabilitas 0,05, menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan variabel yang signifikan antara kedua kelompok sampel.
 2. Jika nilai signifikansi (sig.) kurang dari nilai probabilitas 0,05, menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan variabel yang signifikan antara kedua kelompok sampel.

Setiap pengujian statistik pada penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SPSS 24.0.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

Tabel 4.1 *Descriptive Statistic* Rasio Keuangan Indeks LQ-45 dan Indeks HD20

Rasio	Indeks LQ-45		Indeks HD-20	
	Mean	Std. Deviation	Mean	Std. Deviation
CR (%)	87.33	50.668	84.83	33.796
DER (%)	317.33	170.880	134.67	61.585
TATO (%)	41.87	16.392	46.17	21.085
ROA (%)	2.60	3.043	11.83	2.483
NPM (%)	9.73	15.107	29.67	8.618
DPR (%)	25.80	24.405	68.33	16.170

Sumber: Hasil olahan data tahun 2021

Ditinjau dari rasio lancar perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 memiliki angka rasio mean 87.33 % sedangkan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 memperoleh hasil mean 84.83%. Rasio hutang terhadap modal perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 memiliki angka rasio mean 317.33 % sedangkan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 memiliki angka rasio mean 134.67%. Rasio perputaran total aset pada perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 yaitu 41.87%, dan perusahaan indeks High Dividend 20 sektor infrastruktur yaitu 46.17%. Rasio hasil pengembalian atas aset, perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 memperoleh angka rasio 2.60%, dan untuk perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 memperoleh angka rasio 11.83%. Angka mean rasio margin laba bersih, perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 memperoleh angka mean 9.73%, dan perusahaan indeks High Dividend 20 sektor infrastruktur memperoleh angka mean 29,67%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif rasio pembayaran

dividen, perusahaan indeks LQ-45 sektor infrastruktur memiliki angka rasio mean 25.80% dan perusahaan indeks High Dividend 20 sektor infrastruktur memiliki angka rasio mean 68.33%.

Tabel 4.2 Hasil penelitian independent sample t-test rasio lancar.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		Sig. (2-tailed)
		F	Sig.	t	df	
CR	Equal variances assumed	5.712	.027	.111	19	.913
	Equal variances not assumed			.131	13.993	.897

Sumber: Hasil olahan data tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian independent sample t-test rasio lancar menunjukkan angka signifikansi pada kolom Levene's Test for Equality of Variances sebesar $0,027 < 0,05$ menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa perusahaan indeks LQ-45 dan perusahaan indeks High Dividend 20 sektor infrastruktur tidak memiliki varian yang sama. Pada kolom Signifikansi (2-tailed) bernilai 0,913 dan 0,897 $> 0,05$ menyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio lancar indeks LQ-45 dan indeks High Dividend 20 sektor infrastruktur.

Tabel 4.3 Hasil penelitian independent sample t-test rasio hutang terhadap modal.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		Sig. (2-tailed)
		F	Sig.	t	df	
DER	Equal variances assumed	2.197	.155	2.520	19	.021
	Equal variances not assumed			3.597	18.968	.002

Sumber: Hasil olahan data tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian independent sample t-test rasio hutang terhadap modal, ditemukan bahwa angka signifikansi pada tabel Levene's Test for Equality of Variances sebesar $0,155 > 0,05$ menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan tercatat dalam indeks High Dividend 20 memiliki varian yang sama. Pada kolom signifikansi (2-tailed) bernilai 0,021 dan $0,002 < 0,05$ menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan rasio hutang terhadap modal perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dengan yang tercatat dalam indeks High Dividend 20.

Tabel 4.4 Hasil penelitian independent sample t-test rasio perputaran total aset

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		Sig. (2-tailed)
		F	Sig.	t	df	

TATO	Equal variances assumed	2.527	.128	-.502	19	.622
	Equal variances not assumed			-.448	7.552	.667

Sumber: Hasil olahan data tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian independent sample t-test rasio perputaran total aset, ditemukan bahwa signifikansi yang terdapat pada kolom Levene’s Test of Equality of variances sebesar 0,128 > 0,05 menyatakan H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti bahwa kelompok perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 memiliki varian yang sama dengan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20. Pada tabel signifikansi (2-tailed) menunjukkan angka signifikansi sebesar 0,622 dan 0,667 > 0,05 menyatakan H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio perputaran total aset perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20.

Tabel 4.5 Hasil penelitian independent sample t-test rasio hasil pengembalian atas.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
ROA	Equal variances assumed	.000	.985	-6.578	19	.000
	Equal variances not assumed			-7.199	11.346	.000

Sumber: Hasil olahan data tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian independent sample t-test rasio hasil pengembalian atas aset ditemukan bahwa signifikan dalam kolom Levene’s Test for Equality of Variances sebesar 0,985 > 0,05 menyatakan H₀ diterima dan H₁ ditolak yang berarti bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 memiliki varian yang sama. Kemudian pada table Sig. (2-tailed) angka signifikansinya yaitu 0,000 dan 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio hasil pengembalian atas aset perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan yang tercatat dalam indeks High Dividend 20.

Tabel 4.6 Hasil penelitian independent sample t-test rasio margin laba bersih

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
NPM	Equal variances assumed	.021	.887	-3.012	19	.007
	Equal variances not assumed			-3.795	16.138	.002

Sumber: Hasil olahan data tahun 2021

Berdasarkan tabel hasil penelitian independent sample t-test rasio margin laba bersih ditemukan angka signifikansi pada kolom Levene’s Test for Equality of Variances sebesar

0,887 > 0,05 menyatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 memiliki varian yang sama. Kemudian jika dilihat dalam tabel Sig.(2-tailed) menunjukkan bahwa angka signifikansi yang diperoleh sebesar 0,007 dan $0,002 < 0,05$ menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rasio margin laba bersih perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan yang tercatat dalam indeks High Dividend 20.

Tabel 4.7 Hasil penelitian independent sample t-test rasio pembayaran dividen

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		Sig. (2-tailed)
		F	Sig.	t	df	
DPR	Equal variances assumed	.079	.782	-3.908	19	.001
	Equal variances not assumed			-4.661	14.086	.000

Sumber: Hasil olahan data tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian independent sample t-test rasio pembayaran dividen ditemukan bahwa angka signifikansi pada kolom Levene's Test for Equality of Variances sebesar $0.782 > 0,05$ menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 memiliki variansi yang sama dengan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20. Kemudian pada kolom Sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,001 dan $0,000 < 0,05$ menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan rasio pembayaran dividen perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20.

4.2. Pembahasan

1. Perbandingan Kinerja Keuangan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Lancar perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Meskipun begitu perusahaan sektor infrastruktur indeks LQ-45 masih memiliki angka rasio lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20. Hal ini berarti bahwa perusahaan indeks LQ-45 sektor infrastruktur memiliki kemampuan yang sedikit lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki, dibandingkan dengan perusahaan indeks High Dividend 20 sektor yang sama.

2. Perbandingan Kinerja Keuangan Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt To Equity Ratio*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Hutang Terhadap Modal perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 memiliki perbedaan yang signifikan. Perusahaan indeks LQ-45 sektor infrastruktur memiliki rata-rata angka rasio yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20. Hal ini berarti bahwa dalam hal proporsi hutang terhadap modal, perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 masih memiliki proporsi utang terhadap modal yang lebih kecil, atau dengan kata lain kelompok perusahaan ini

memiliki jaminan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45.

3. Perbandingan Kinerja Keuangan Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio Perputaran Total Aset perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Meskipun begitu perusahaan indeks High Dividend 20 memiliki angka rasio rata-rata yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45. Hal ini berarti bahwa perusahaan sektor infrastruktur yang tergolong dalam indeks LQ-45 memiliki kelebihan total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

4. Perbandingan Kinerja Keuangan Rasio Pengembalian Atas Aset (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil penelitian perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dengan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 menyatakan bahwa rasio pengembalian atas aset kedua kelompok perusahaan ini memiliki perbedaan yang signifikan. Terlihat bahwa angka rasio rata-rata perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 lebih tinggi dibandingkan perusahaan indeks LQ-45 sektor infrastruktur. Hal ini berarti bahwa kontribusi aset perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 dalam menciptakan laba bersih, lebih besar dibandingkan dengan kontribusi aset perusahaan indeks LQ-45 sektor infrastruktur.

5. Perbandingan Kinerja Keuangan Rasio Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa rasio marjin laba bersih perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 memiliki perbedaan yang signifikan. Sama halnya dengan rasio pengembalian atas aset, perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 memiliki angka rasio yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45. Hal ini berarti bahwa perusahaan indeks High dividend 20 sektor infrastruktur memiliki tingkat penjualan yang lebih baik dalam berkontribusi menciptakan laba bersih dibandingkan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45.

6. Perbandingan Kinerja Keuangan Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

Berdasarkan hasil penelitian perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 menyatakan bahwa rasio pembayaran dividen kedua kelompok perusahaan ini memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh adanya laba atribusi dan laba bersih masing-masing perusahaan yang jauh berbeda. Dilihat pada tabel 4.1 rata-rata angka rasio perusahaan indeks High dividend 20 sektor infrastruktur lebih tinggi dibandingkan perusahaan indeks LQ-45 dalam sektor yang sama. Hal ini berarti bahwa perusahaan indeks High Dividend 20 memiliki persentase pembagian dividen yang lebih besar dibandingkan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Sebagian besar kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 memiliki perbedaan yang signifikan seperti rasio hutang terhadap modal, rasio hasil pengembalian atas aset, dan rasio margin laba bersih.
2. Terdapat dua jenis rasio dalam pengukuran kinerja keuangan kedua kelompok indeks sektor infrastruktur yang tidak memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan, yaitu pada rasio lancar, dan rasio perputaran total aset.
3. Kebijakan dividen perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45 dan yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 tergambar dalam rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) yang hasilnya menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan angka rasio yang signifikan. Perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 memiliki persentase pembagian dividen yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45.
4. Secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks High Dividend 20 lebih baik dibandingkan perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45.

5.2. Saran

1. Bagi perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat dalam indeks LQ-45, perlu untuk dilakukannya peningkatan kinerja keuangan, sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kebijakan dividen.
2. Bagi investor dan calon investor jangka panjang yang berorientasi pada besaran dividen, yang berencana untuk berinvestasi pada sektor infrastruktur, ada baiknya untuk memilih perusahaan yang tergabung dalam indeks High Dividend 20 namun tergabung juga dalam indeks LQ-45.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini kedepannya diharapkan menjadi bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian yang sama atau sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti,M., Muhammadinah. 2018. *Pengaruh Sales Growth dan Profitabilitas terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Perbankan yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia*. I-Economic Vol.4 No.1 Juni 2018.
<https://doi.org/10.19109/ieconomics.v4i1.2280>
- Keown,AJ., Martin,JD., Petty,JW., Scott JR,D. 2005. *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Kieso,DE., Weygandt,JJ., Warfield,TD. 2016. *Intermediate Accounting*. Wiley
- Brigham,EF., Houston,JF. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan buku 2 edisi 11*. Jakarta:Salemba Empat.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irman,M., Purwati,AA., Juliyanti. 2020. Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research, Volume I(1), 2020 pp.36-44*.
<https://doi.org/10.37385/ijedr.v1i1.26>
- Janice., Nagian,T. 2020. The Effect of Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity against Company Value in Food and Beverage Manufacturing Sub-sector
-

- Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal) Volume 3, No 1, February 2020, Page: 494-510*. Universitas Prisma Indonesia.
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.799>
- Weygandt,JJ., Kieso,DE., Kimmel,PD., Trenholm,B., Warren,V., Novak,L. 2019. Accounting Principles 8th Canada. Wiley.
- Hartono,J. 2017. Teori Portofolio dan Analisis Investasi edisi kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Wauran,PC., Tumbuan,WJFA. 2018. Bank dan Pasar Modal. Manado:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat.
- Gallagher,TJ., Joseph,A. 2007. Financial Management. Prentice Hall,1997. Upper Saddle River.
- TM Books. 2019. Akuntansi Keuangan Teori dan Praktik. Penerbit ANDI (Anggota IKAPI). Yogyakarta.
- Prihadi,T. 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Jakarta:PT Gramedia.
- Santy,YJN.,Sisharini, N., Huda,K. 2021. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Vol 6, No.1, Maret 2021*.Universitas Mayjen Sungkono. Mojokerto
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v6i1.1130>
- Widiyanti,M. 2019. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.7 No.3 2019*. Universitas Sriwijaya Palembang.
<https://core.ac.uk/download/pdf/324204825.pdf>
- Zaman, DR. 2018. Effect of Financial Performance on Dividend Policy in Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. *Integrated Journal of Bussiness and Economics Vol.2, No.1 2018*. STIE Prakarti Mulya.
<http://dx.doi.org/10.33019/ijbe.v2i1.58>
-